

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena proses untuk melakukan penelitian dan data yang diperoleh dari kegiatan tersebut berupa data kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui

- 1) pemahaman stakeholders terhadap realitas program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan peminat pada program studi khusus kajian keislaman di PTAIN;
- 2) mutu program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu program studi langka peminat atau program studi Aqidah Filsafat di PTAIN;
- 3) strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijelaskan fenomena yang terjadi apa adanya. Persoalan-persoalan yang ada akan lebih penting diungkap dengan mengamati dan merasakan langsung prosesnya di lapangan.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sebenarnya jumlah informan penelitian bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi, dengan kata lain subyek penelitian adalah sumber tempat data empiris diperoleh. Agar kesimpulan-kesimpulan maupun data mengandung kebenaran, maka subyek penelitian yang dipilih sebagai landasan penyimpulan haruslah mewakili atau representatif untuk kelompoknya. Salah satu cara teknik untuk memperoleh subyek penelitian semacam itu dalam penelitian kualitatif adalah dengan teknik *indept interviewing*. Untuk itu peneliti mengambil sumber data penelitian ini adalah dari pihak-pihak yang benar-benar dapat menjadi informan kunci (*key informan*) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Subyek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat di fakultas/jurusan Ushuluddin di PTAIN. Spradley (1980: 35) menyatakan informan merupakan sumber informasi. Informan adalah orang dalam pada latar belakang penelitian, mereka adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain: (1) informan sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam

kegiatan atau bidang yang menjadi fokus penelitian, (2) informan terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, (3) informan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. (Spradley,1980: 61).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, ditetapkan beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu: manajemen fakultas/jurusan Ushuluddin (dekan/ketua jurusan/ketua program studi, pembantu dekan bidang akademik), dosen, karyawan, dan mahasiswa.

1. Manajemen fakultas/jurusan Ushuluddin (dekan/ketua jurusan/ketua program studi, pembantu dekan bidang akademik), sebagai pimpinan di fakultas yang sekaligus pengendali dan pengatur manajemen yang dilaksanakan di fakultas/jurusan/prodi tersebut.
2. Dosen, yaitu orang-orang yang berhubungan langsung dengan para mahasiswa dan termasuk salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di fakultas/jurusan Ushuluddin.
3. Karyawan, merupakan orang-orang yang juga memiliki peranan yang tidak kecil andilnya dalam proses pendidikan di fakultas/jurusan Ushuluddin. Keberadaan karyawan ini cukup penting dalam mendukung terlaksananya pendidikan dan pembinaan secara efektif dan efisien, terutama membantu kelancaran di bidang administrasi dan kepegawaian yang diperlukan dosen maupun mahasiswa.
4. Mahasiswa, yaitu peserta didik yang menjadi bagian terpenting dalam proses pendidikan di fakultas/jurusan Ushuluddin. Mereka adalah

termasuk pihak yang merasakan langsung manfaat dan keberhasilan pendidikan yang diikutinya di fakultas/jurusan Ushuluddin.

5. Alumni, merupakan pihak yang bisa memberikan informasi tentang relevansi kompetensi antara pengguna alumni dengan yang diperoleh alumni sebagai masukan peningkatan mutu prodi.
6. Pengguna lulusan, anggota masyarakat dan orang tua mahasiswa, merupakan pihak yang bisa mengevaluasi dan memberikan masukan atas penyelenggaraan pendidikan di fakultas/jurusan/prodi.
7. Beberapa civitas kampus yang sekiranya dapat menambah atau memperkuat data-data yang dibutuhkan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana paradigam penelitian ini, peneliti adalah pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti sendirilah sebagai alat pengumpul, pengembang, dan penyimpul data. Untuk itu peneliti sendirilah sebagai instrument kunci, seperti yang diistilahkan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27) sebagai *key instrument*.

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan keuntungan dan peran peneliti sebagai instrument adalah untuk: (1) merespon; (2) mengadaptasi; (3) memahami konteks secara keseluruhan; (4) lebih memungkinkan memperoleh data sesuai dengan masalah; (5) dapat memproses data secara

langsung di lapangan; (6) memungkinkan melakukan peringkasan dan penggambaran data setelah dikumpulkan secara konseptual.

Pandangan-pandangan tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat alasan kuat dan mendasar mengapa diri peneliti dapat bertindak sebagai instrumen dalam suatu penelitian kualitatif. Pertama, manusia (peneliti) bersifat dinamis dan kreatif. Sedangkan instrument penelitian yang biasanya berupa tes dan kuesioner sukar digunakan untuk memfokuskan penelitian secara tepat apa yang akan diteliti, karena alat tersebut bersifat statis. Kedua, manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menilai, menyimpulkan, dan memutuskan apa yang sebaiknya dilakukan sehingga apa yang ingin diperoleh dalam penelitiannya dapat diwujudkan dalam bentuk catatan, rekaman, statistic, dan dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitiannya.

Mengingat pentingnya fungsi kehadiran peneliti sebagai *key instrument* dan peranan peneliti yang demikian strategis maka hubungan yang baik antara peneliti dengan orang-orang yang terlibat di lokasi penelitian harus dibangun atau dibentuk. Miles & Huberman (1992:58) lebih jauh mengungkapkan:

Peneliti seharusnya senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang ada dalam latar penelitian. Peneliti harus beradaptasi, tanpa harus menjadi penduduk asli, dan peneliti harus selalu ingat walaupun dekat, beradaptasi dengan orang-orang yang ada dalam latar, peneliti harus tetap selalu ingat bahwa dia adalah peneliti.

Dengan menciptakan hubungan baik antara peneliti dan subyek yang terteliti sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman (1992:58)

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka peneliti akan semakin mendalam dan akurat dalam menggali data penelitian.

Berpijak pada pendapat di atas, maka peneliti bertindak sebagai instrument kunci (*key instrument*) penelitian. Peneliti sebagai instrument pada proses penelitian, di mana peneliti aktif dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Misalnya, upaya peneliti sebagai instrumen manakala peneliti berupaya untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian dan melakukan observasi terhadap situasi, kondisi dan aktivitas yang terkait dengan focus penelitian. Di sini peneliti secara langsung menemui informan serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan, baik secara bebas maupun terstruktur sesuai dengan fokus penelitian. Demikian juga dalam penggalian data melalui observasi maupun dokumen, peneliti secara langsung bertindak sebagai instrumen penelitian.

Peneliti sebagai instrumen pada proses penelitian, di mana peneliti aktif dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Misalnya, upaya sebagai instrument manakala peneliti berupaya untuk melakukan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu dekan/ketua jurusan/ketua program studi, pembantu dekan bidang akademik, dosen, karyawan, dan mahasiswa. Dalam melakukan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti langsung bertindak sebagai instrumen penelitian sehingga dengan demikian peneliti berupaya secara maksimal memahami focus penelitian secara holistic di latar penelitian.

D.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada program studi Aqidah Filasafat di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dan Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta. Pelaksanaan penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan data.

1. Persiapan : tahap pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian
2. Pengumpulan data : wawancara, mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat di PTAIN
3. Pengecekan data : tahap mengadakan *check recheck* data guna memperkuat hasil penelitian dengan cara mendiskusikan kembali mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian.

E.Pemilihan *Setting* Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan *setting* mutlak diperlukan. *Setting* penelitian ideal adalah yang memungkinkan peneliti dapat memasukinya, kemudian menjalin hubungan secara akrab dengan subyek penelitian, *informan* maupun *key informan*. Tujuan menjalin keakraban ini agar data yang diperoleh dapat lebih obyektif sesuai dengan tujuan penelitian

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sebenarnya. *Setting* penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan *setting* dijabarkan ke dalam empat dimensi sosial yaitu tempat, waktu, pelaku dan kegiatan. Pertama, dimensi tempat penelitian pada Program Studi Aqidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dan Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta dengan pertimbangan bahwa PTAIN tersebut adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan. Kedua, dimensi waktu penelitian. Ketiga, dimensi pelaku yaitu tim pelaksana strategi peningkatan mutu di fakultas/jurusan Ushuluddin dan beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu: manajemen fakultas/jurusan (dekan/ketua jurusan/ketua program studi, pembantu dekan bidang akademik), dosen, karyawan, dan mahasiswa. Dimensi pelaku sangat penting karena dari pelaku tersebut peneliti dapat melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap yang dapat memberikan informasi yang penting dari suatu kegiatan yang menjadi obyek penelitian. Penelitian yang mendalam untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan dalam berdialog dengan pelaku menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Keempat, dimensi kegiatan yaitu kegiatan peningkatan mutu pendidikan pada fakultas/jurusan Ushuluddin di PTAIN.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Nasution (1996: 54) ada beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam, penyelidikan sejarah hidup dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya mengikuti pola pengamatan tak terstruktur yaitu kegiatan pengamatan dengan mencatat atau merekam keadaan sesuai dengan fokus penelitian, tanpa terikat pada daftar tertentu, juga subyek terteliti tidak dikondisikan sebelumnya, melainkan diobservasi pada latar alami.

Dalam penelitian ini pengamatan digunakan untuk menyelidiki tentang suasana kehidupan kampus, sarana-prasarana, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan peraturan, tata tertib sebagaimana dalam dokumen. Lebih lanjut mengamati bagaimana civitas PTAIN, khususnya pada prodi aqidah filsafat berhubungan dengan dunia luar serta memanfaatkan segala sumberdaya yang ada untuk mencapai visi dan misinya.

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini observasi peneliti arahkan pada dua hal, yaitu informasi (apa yang terjadi) dan konteks. (hal-hal yang berkaitan dengan sekitarnya). Dalam setiap situasi terdapat tiga komponen utama. yang perlu diperhatikan, yakni ruang (tempat), perilaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas). Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, maka dalam penelitian ini memerlukan beberapa data/informasi yang diperlukan mencakup jenis data, sebagai berikut: (1) lingkungan kampus, (2) aktivitas para pejabat kampus, (3) kegiatan/aktivitas kampus, dan (4) faktor-faktor lain yang terkait dengan strategi peningkatan mutu pendidikan pada prodi aqidah filsafat.

Sehubungan dengan pengamatan ini sangat dijaga agar kehadiran peneliti tidak mengganggu komunitas subyek yang diteliti, sehingga mereka tidak akan memanipulasi perilakunya. Oleh karena itu peneliti melakukan teknik observasi terbuka dan tertutup. Sementara pada waktu mencatat hasil wawancara dan pengamatan, peneliti selalu berhati-hati dan waspada agar jangan mencampuradukkan hasil pengumpulan data dengan interpretasi. Memang dalam praktek sukar untuk melakukannya karena begitu mulai mencatat hasil pengamatan atau wawancara mulailah menyelip subyektivitas pribadi. Hal ini disebabkan apabila pada tahap pengumpulan data sudah memilih-milih berdasarkan selera, maka fakta yang diperoleh sudah bukan fakta lagi, hasil laporan nantinya merupakan data versi pribadi. Oleh sebab itu semua fakta dicatat seperti apa yang dapat dikumpulkan mengenai obyek meskipun rasanya tidak logis atau

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevan (ketika itu).

2. Wawancara

Di dalam pengumpulan data, wawancara ini mempunyai peran ganda. Teknik ini berkedudukan sebagai salah satu metode sekaligus sebagai teknik pelengkap. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, yaitu pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dengan *informan* dalam hal kehidupannya, pengalamannya, atau situasi-situasi yang dialaminya, yang diungkapkan dengan kata-kata *informan* itu sendiri.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*) dengan dua macam cara yaitu wawancara tidak terarah (*non directed*) yang juga disebut wawancara bebas (*free interview*) dan wawancara terarah (*directed*) yang juga disebut wawancara terfokus (*focused interview*). Wawancara tidak terarah dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti, sehingga informan memperoleh kebebasan dan berkesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Perencanaan wawancara tidak terarah dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: (1) menemukan siapa yang akan diwawancarai, (2) mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka sebagai orang pilihan, dan tidak

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membiarkan orang ketiga yang menghubungi tetapi peneliti sendiri yang melakukannya, dan (3) mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.

Wawancara tidak terarah ini lebih banyak dilakukan pada masa awal-awal berlangsungnya penelitian, dan hasilnya diharapkan lebih memberikan keterangan yang tidak terduga sebelumnya. Hasil wawancara tidak terarah ini diharapkan memberikan informasi *emic* yaitu pandangan subyek yang diteliti. Informasi *emic* selanjutnya disusun secara bertahap dalam wawancara terarah agar lebih mengarah dan terfokus. Dengan demikian maka hasil wawancara akan bersifat *etic* yaitu pandangan peneliti setelah mengolah, menafsir, dan menganalisis informasi *emic*. Dalam teknik ini wawancara sudah tersusun dan terarah, demikian juga jawaban yang diharapkan pun sudah dibatasi dan relevan, dengan mengusahakan sedemikian rupa agar informasi tidak melantur ke mana-mana. Untuk mendukung kedua teknik di atas, maka peneliti melakukan pula wawancara sambil lalu (*casual interview*), di mana orang yang diwawancarai tidak diseleksi terlebih dahulu dan dilakukan secara informal dan spontanitas. Mereka itu adalah para dosen maupun aktivis mahasiswa.

Wawancara dilakukan secara terbuka (*opened*) yaitu untuk menggali pandangan subyek penelitian tentang strategi peningkatan mutu fakultas secara umum kemudian diarahkan kepada fokus utama, yaitu: 1) Pemahaman terhadap realitas program studi langka peminat (program

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi Aqidah Filsafat) di PTAIN dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan peminat pada program studi Aqidah Filsafat di PTAIN, 2) Mutu program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu program studi langka peminat atau program studi Aqidah Filsafat, 3) Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN.

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang memiliki keandalan, dengan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan. Wawancara semacam ini yang peneliti sebut sebagai wawancara mendalam (*indepth interview*).

Kepada informan yang terseleksi wawancara dilakukan secara formal dan berdasarkan kesepakatan terlebih dahulu, terutama wawancara dengan para pejabat di tingkat fakultas serta beberapa informan yang karena kesibukannya tidak dapat ditemui sewaktu-waktu. Dalam wawancara ini peneliti akan menyodorkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya terkait dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka namun mengarah (*focused interview*). Hal itu dimaksudkan agar subyek terteliti dapat memberikan informasi sebanyak mungkin serta dapat mengemukakan pendapat, ide-ide, pandangan-pandangan seluas dan sebebas mungkin. Untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih valid maka peneliti akan mewawancarai

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan kunci (*key informant*), yang dalam hal ini adalah manajemen fakultas/jurusan Ushuluddin (dekan/ketua jurusan/ketua program studi, pembantu dekan bidang akademik), dosen, karyawan, dan mahasiswa, serta beberapa pihak yang tugasnya terkait dengan pengembangan mutu akademik.

3. Analisis Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Peneliti berusaha mengumpulkan dokumen sebanyak-banyaknya setelah itu dipilah dan dipilih sesuai dengan tujuan, fokus dan sub fokus penelitian. Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Selain itu dengan menganalisis dokumen peneliti dapat mengetahui pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat yang selama ini pernah dilaksanakan. Dokumentasi yang dapat dijadikan sumber antara lain foto-foto kegiatan, kalender akademik, struktur program, dokumen-dokumen penjaminan mutu, dan kurikulum program studi.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dalam mengecek keabsahan data. Menurut Guba dan Lincoln (1985), ada empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian, yaitu: derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), kecocokan (*transfermablity*), ketergantungan atau dependabilitas (*dependability*), dan penegasan atau konfrabilitas (*confirmability*). Keempat kegiatan pengecekan keabsahan data penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Di dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau kecondongpurbasangkaan (bias). Apalagi dalam kegiatan penelitian ini, status peneliti sekaligus sebagai civitas STAIN Surakarta sebagai lembaga yang disajikan subyek penelitian. Maka untuk meminimalkan bahkan berusaha menghindari terjadinya subyektivitas dan kebiasaan data penelitian, maka sangat diperlukan adanya pengujian keabsahan data (*credibility*).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian (Nasution, 1988 : 105-108).

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Untuk menjamin kesahihan (*trustworthiness*) data, menurut Lincoln dan Guba (1985) maupun Moleong (1990: 173), ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Teknik ini dilandasi pada konsep semakin panjang peneliti ikutserta dalam lapangan penelitian akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik pengecekan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan dengan jalan melakukan observasi secara terus-menerus akan bermanfaat untuk memahami sejauh mana kredibilitas data yang didapatkan di lapangan. Peneliti berusaha melakukan observasi berulang-ulang terkait dengan fokus penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sebagai orang dalam, maka akan menambah kemudahan peneliti terlibat dalam segala aktivitas di kampus STAIN Surakarta dalam waktu yang lama sehingga akan semakin meningkatkan derajat keabsahan yang diperoleh.

b. Teknik ketekunan pengamatan

Teknik ini merujuk pada teori semakin tekun dalam pengamatan akan semakin mendalam informasi yang diperoleh. Atau dengan kata lain, ketekunan pengamatan akan memperkecil kecerobohan dan kedangkalan memperoleh data yang absah. Teknik ketekunan pengamatan akan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini secara seksama, baik dokumen, wawancara maupun pengamatan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada (Moleong, 1990: 178). Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu di mana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya membandingkan data-data dalam suatu dokumen dengan dokumen lainnya yang kemungkinan ada perbedaan, sebab sumber dan penulis yang berbeda, membandingkan hasil wawancara salah satu pihak dengan pihak lainnya dan melaksanakan pengamatan sumber data secara berulang-ulang, demikian seterusnya.

Triangulasi metode merupakan upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Misalnya data yang diperoleh melalui hasil wawancara dicek kembali keabsahannya melalui wawancara maupun observasi, demikian selanjutnya. Teknik pengecekan seperti ini memberikan tingkat keabsahan data yang optimal. Triangulasi metode semakin mencapai kredibilitas tinggi apabila peneliti berusaha membandingkan secara keseluruhan data yang terkumpul baik melalui

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen, wawancara maupun pengamatan.

Teknik triangulasi pada dasarnya bertujuan mengantisipasi subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data yang disebabkan oleh adanya pandangan penafsiran pribadi atau kecerobohan dalam melakukan penelitian.

d. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan (Moleong, 1990: 180). Teknik ini digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori konflik dalam sosiologi. Di mana lembaga perguruan tinggi walaupun segala aktivitasnya lebih dilandasi nuansa akademis, namun sebagai lembaga sosial tak menutup kemungkinan di dalamnya banyak muncul perbedaan pandangan, pertentangan kepentingan bahkan meningkat menjadi konflik. Untuk itu teknik ini lebih menyoroti pada informasi data yang sekiranya berseberangan dengan pihak yang lebih berwenang (pemimpin). Dengan demikian data yang diperoleh dari berbagai sumber yang kadang pro dan kontra baik dari pihak intern maupun ekstern akan meningkatkan derajat keabsahan data.

e. Pengecekan anggota

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat secara informal atau formal. Pengecekan anggota secara informal dilakukan di mana peneliti secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian

ditanyakan kesahihannya kepada informan; atau informasi dari kelompok satu

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dicocokkan dengan informasi kelompok lainnya. Misalnya informasi dari satu unit dapat dicocokkan dengan informasi dari unit lain, demikian seterusnya. Hasil pencocokan ini menjadi masukan baru dalam catatan lapangan.

Sedangkan pengecekan secara formal merupakan upaya peneliti untuk memperbincangkan data yang telah diperoleh melalui acara yang formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang-orang mengetahui (*knowledgeable*) tentang hal tersebut untuk mereview ulang informasi tersebut. Di sini diharapkan peneliti akan mendapatkan masukan tentang apakah data mempunyai kesahihan makna atau tidak. Sehingga melalui pengecekan ini, ringkasan data ulang diperoleh, kemungkinan akan terjadi pengurangan atau penambahan.

f. Diskusi teman sejawat

Teknik ini merujuk pada pendapat bahwa pendapat orang banyak memiliki keabsahan lebih tinggi dari pendapat satu orang, atau meminjam istilah ilmu hadits disebut "mutawatir" artinya banyak atau tersohor. Maksud utama teknik ini untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Mengingat penelitian ini dilakukan untuk bahan menulis disertasi sebagai persyaratan akhir mengikuti program pascasarjana S3, untuk itu tentunya sejak dalam bentuk proposal hingga akhir penyusunan disertasi akan dilakukan beberapa kali seminar bersama teman sejawat dalam kelas yaitu Mahasiswa Penerima Beasiswa Departemen Agama Tahun 2008 pada Program Doktor Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia (UPI) maupun dosen pembimbing selaku promotor serta para ahli yang terkait. Hal ini tentunya akan lebih mendukung terhadap keabsahan data. Dengan melakukan diskusi teman sejawat ini, peneliti mengharapkan mendapat masukan dari berbagai pihak yang memang sama-sama mengkaji bidang keilmuan yang sama,

g. Kecukupan referensi

Pengecekan atas kecukupan referensi dilakukan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang data khususnya yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti cukup mendapatkan referensi yang banyak tentang berbagai peraturan, tata kerja maupun data-data prodi Aqidah filsafat di Fakultas/Jurusan Ushuluddin. Di samping itu peneliti juga melacak tentang pembahasan penelitian ini di beberapa situs di internet. Dengan kecukupan referensi ini tentunya sangat mendukung terhadap keakuratan dan keabsahan data penelitian.

h. Uraian rinci

Berpijak pada metode penelitian deskriptif kualitatif ini, maka teknik uraian rinci menuntut peneliti supaya melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan cermat dalam menggambarkan konteks alamiah tempat penelitian. Tentu saja peneliti tetap mengupayakan agar laporan ini tetap mengacu pada fokus penelitian. Penggunaan teknik ini juga mendorong peneliti agar uraiannya pada laporan mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pihak lain agar lebih mudah dalam memahami penemuan-penemuan hasil penelitian. Penemuan itu sendiri tentunya bukan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran peneliti yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Teknik uraian rinci dapat dijadikan tolak ukur derajat keabsahan data dalam penelitian ini.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang mendasar terhadap temuan penelitian berdasarkan waktu dan konteks khusus. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini memiliki generalisasi yang ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada setting penelitian lainnya. Penjelasan laporan secara rinci (*thick descriptions*) merupakan suatu upaya peneliti untuk menjelaskan dan menafsirkan penelitian dengan penuh tanggungjawab secara akademis berdasarkan data dasar (*data based*). Keteralihan penuh sebuah temuan-temuan penelitian akan terbukti manakala peneliti dapat memahami secara jelas apa yang dimaksudkan peneliti dengan kenyataan yang ada pada masing-masing situs dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif.

Untuk menguji dependabilitas data penelitian maka peneliti menggunakan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

team audit penelitian (*audit inquiry*) dengan dua tugas. *Pertama*, team atau seorang yang menguji proses berlangsungnya penelitian; adanya kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan metode, konsep, pemahaman dan seterusnya. *Kedua*, team audit bertugas untuk menguji temuan penelitian dari segi keakurasiannya dan mereview sehingga dapat memverifikasi atau menarik "benang merah" (*the bottom line*). Dan perlu ditegaskan bahwa kejujuran akademis merupakan landasan etik dalam mengaudit laporan penelitian ini.

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak utamanya dosen yang bertindak sebagai promotor, kopromotor dan anggota untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian merupakan upaya untuk menciptakan kepastian data penelitian. Di sini peneliti mencoba untuk melakukan uji obyektivitas dari data yang diperoleh di lapangan. Apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terdapat di *setting* penelitian. Uji konfirmabilitas ini lebih mengutamakan kepastian data penelitian pada proses, penafsiran dan temuan yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian, Sehingga dalam melakukan uji konfirmabilitas dilakukan pada masing-masing situs dan fokus penelitian .

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan *informan* dan *key informan*. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif merupakan rekonstruksi dari konstruksi data sebelumnya. Dari pandangan tersebut peneliti kualitatif memproses data penelitian dari reduksi data, penyajian data sampai pada pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam proses tersebut, perlu ada pustaka untuk memberi kejelasan, apa yang ditemukan dalam penelitian. Dengan analisis tema diharapkan interaksi

Fetty Ernawati, 2013

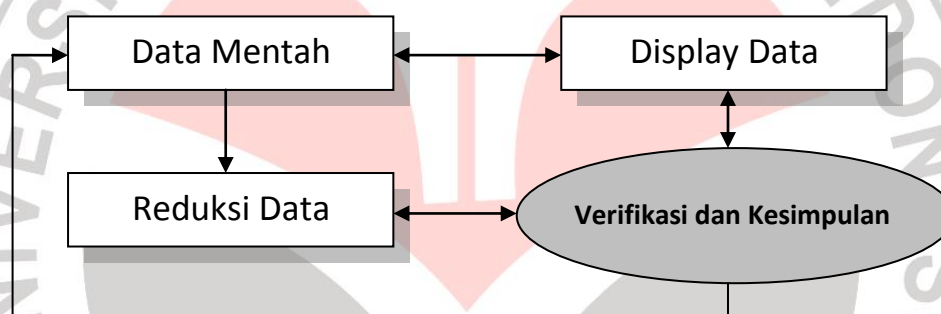
Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan bahan-bahan pustaka yang secara teoritis berhubungan dengan tema-tema yang telah disusun.

Teknik analisis data yang akan digunakan, menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman (1994:10-14), yang terdiri atas pengumpulan data mentah, display data, reduksi data dan verifikasi/ kesimpulan.

Gambar 3
Analisis Kualitatif Model Interaktif Dari Miles and Huberman



1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara mendalam atau hasil klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dipilah dan dipilih kemudian dicatat secara berurutan sesuai dengan hari, tanggal, jam memperoleh data serta pemberian kode data dalam "Kumpulan Data Kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis data dalam dua tahap pertama selama pengumpulan data dan kedua setelah data terkumpul. Pengumpulan data *tahap pertama* dimaksudkan agar setiap data tidak mudah

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlupakan, dan seandainya ada data yang terlupakan akan dapat dikonfirmasi secara cepat kepada subyek penelitian. Analisis data selama proses pengumpulan data dapat pula menghindarkan penumpukan data selama proses penelitian berlangsung, *Tahap kedua*, setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan mengorganisasi dan mempelajari kembali semua analisis data yang sudah dilakukan pada tahap pertama. Kegiatan utama pada tahap ini adalah memperbaiki dan mempertajam analisis dan menarik kesimpulan sementara. Semua kegiatan dalam analisis data ini selalu berpedoman pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Untuk mendapatkan data yang utuh, lengkap dan tidak terdistorsi keterbatasan ingatan peneliti digunakan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan bentuk lengkap dari rekaman data lapangan yang diperoleh dari buku catatan lapangan, rekaman dari tape recorder, hasil jepretan foto, atau rekaman video.

Pengkodean pada catatan lapangan berdasarkan pada pertanyaan penelitian, aspek penelitian, sub aspek penelitian yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi penelitian. Pengelompokan data mengacu pada focus penelitian yang sudah diidentifikasi.

Contoh penerapan kode dan cara membacanya, misal kode A. 1.a.1 adalah sebagai berikut:

1. **Kode A**, menunjukkan tentang “pertanyaan penelitian” yang pertama
2. **Angka 1** yang pertama, menunjukkan data tentang “aspek penelitian” yang pertama yaitu tentang **pemahaman stakeholders terhadap realitas program**

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi langka peminat (program studi khusus kajian keislaman) di PTAIN.

3. **Huruf a**, menunjukkan “sub aspek penelitian” pada aspek pertanyaan pertama yaitu aspek **input**.
4. **Angka 1** yang kedua, menunjukkan bagian pertama dari sub aspek penelitian yaitu **Sumber Daya Manusia: Dosen, karyawan, mahasiswa**.

Kisi-kisi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 298

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses penyelesaian, pemilahan, penyederhanaan, dan pengategorian data yang dimaksudkan untuk memudahkan pengorganisasian data dan keperluan analisis data serta penarikan kesimpulan. Kondisi data dalam tahap ini masih berupa data mentah. Reduksi data berlangsung secara berkesinambungan hingga terwujud laporan akhir penelitian ..

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari "Kumpulan Data Kualitatif". Peneliti . baru dapat melakukan reduksi data setelah data terkumpul dalam "Kumpulan Data Kualitatif". Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana yang diperlukan dan mana yang dibiarkan. Sehingga pilihan-pilihan tersebut pada hakikatnya merupakan pilihan analisis yang terkait dengan urutan fokus penelitian. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang, membiarkan yang tidak perlu atau tidak sesuai, dan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat mengambil data yang benar-benar terpilih dan sesuai.

Ketika berlangsung pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan reduksi data dengan membuat ringkasan, pengodean data, pengklasifikasian data. Reduksi data dilanjutkan secara lebih intensif dengan melakukan pemilahan data, pengodean data, transformasi data, dan pengategorian data. Pengklasifikasian data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan ciri-ciri klasifikasi data yang ada.

Pengodean data dalam penelitian merupakan kegiatan menandai setiap kelompok data yang telah dipilah menurut ciri kategori masing-masing yang ditujukan untuk keperluan kepraktisan dalam merujuk konteks data. Adapun transformasi data di sini adalah: mengalihkan atau memasukkan satu bentuk data ke dalam suatu kategori yang memiliki substansi yang sama. Sedangkan pengategorian data adalah pengelompokan data yang ditujukan untuk keperluan analisis data berdasarkan ciri kategori data yang ada.

Setelah peneliti memberikan tambahan kode-kode sesuai dengan focus rumusan masalah penelitian pada Kumpulan Data Kualitatif maka tindakan peneliti selanjutnya menggolongkan data-data tersebut sesuai dengan kode-kode yang sama. Keseluruhan reduksi data tersebut merupakan bagian dari kegiatan analisis data yang memungkinkan peneliti melakukan pengaturan dan pemfokusan data yang dapat membantu memudahkan peneliti mengajukan bukti lapangan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap Display Data

Display data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang menggiring peneliti untuk mengambil temuan penelitian. Penyajian data merupakan pemaparan data yang tersusun secara sistematis yang memperlihatkan keceratan kaitan alur data, dan sekaligus menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat membantu memudahkan peneliti menarik kesimpulan yang sebenarnya. Penyajian data dalam penelitian ini ditampilkan ke dalam bentuk teks naratif yang sekaligus merupakan temuan penelitian yang disajikan pada Bab IV sub bab A.

Disini peneliti membuat teks naratif yang mempunyai satu kesatuan berdasarkan data yang dikumpulkan serta yang sudah tereduksi. Di samping penyajian data melalui teks naratif, juga digunakan matriks atau bagan-bagan yang mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, maka peneliti dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan data untuk memudahkan penarikan temuan penelitian.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai proposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya "kesepakatan intersubjektif".

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebenarnya peneliti lakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara mencatat dan memaknai fenomena yang menunjukkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang, serta pola-pola yang dominan dan yang paling berpengaruh. Penarikan kesimpulan merupakan langkah awal membuat kesimpulan yang bersifat terbuka atau umum. Kesimpulan ini bersifat umum dan terbuka sebelum mendapatkan verifikasi dari data yang tersedia. Kesimpulan dalam tahap ini mula-mula tampak belum jelas dan menyeluruh, sifatnya sementara, kemudian berlanjut pada tingkatan menyeluruh dan jelas.

Sedangkan untuk kesimpulan akhirnya merupakan kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan verifikasi dengan data akhir. Jika verifikasi data tersebut memperkuat kesimpulan maka pengumpulan data untuk komponen yang bersangkutan dihentikan dan ditulis sebagai laporan penelitian. Kesimpulan penelitian akhirnya semakin menjadi jelas, tegas, dan menyeluruh setelah makna yang muncul tersebut teruji kebenaran dan keabsahannya melalui pemeriksaan kembali buku-buku kepustakaan, catatan lapangan, konsultasi dengan pembimbing, ahli, maupun teman sejawat. Kemudian dari kesimpulan akhir dapat disusun teori.

Keempat tahapan dalam proses analisis data tersebut tidak berjalan linier, akan tetapi berjalan secara simultan. Dengan demikian, penulisan (draft atau rancangan) laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga sangat mungkin

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi bongkar-pasang sejalan dengan ketika ditemukan data dan fakta baru. Akan tetapi begitu sebaliknya jika ditemukan data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan dikesampingkan.



Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu